

The Influence of Joben Waterfall Tourism Development on the Socio-Economic Conditions of the Community in Pesanggarahan Village, East Lombok Regency

Pengaruh Pembangunan Pariwisata Air Terjun Joben terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pesanggarahan Kabupaten Lombok Timur

Imam Syaputra^{*}1, Diswandi¹, Lukman Hakim¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

Article Info**Submitted:**

01/08/2023

Accepted:

05/08/2023

Approved:

06/09/2023

Published:

06/09/2023.

ABSTRAK

Penelitian ini tentang pengaruh pembangunan pariwisata air terjun joben terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan pariwisata berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata air terjun joben di desa pesanggarahan kecamatan montong gading kecamatan lombok timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menyebarluaskan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif terhadap sosial ekonomi dilihat dari pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu pertama kemiskinan responden mengalami penurunan dan banyak pendapat lain yang mengatakan tingkat kemiskinan yang ada saat ini masih dianggap normal, kedua pendidikan keluarga responden mengalami peningkatan, ketiga Pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha. Dampak negatif terhadap sosial ekonominya dilihat dari banyak pedagang yang mengalami penurunan walaupun masih ada beberapa responden yang mengalami peningkatan pendapatan tapi tidak sebanding jumlahnya dengan jumlah responden yang mengalami penurunan pendapatan.

Kata Kunci: Ekonomi, Masyarakat, Sosial.

ABSTRACT

This research is about the influence of Joben Waterfall tourism development on the socio-economic conditions of the community. This research aims to analyze the influence of tourism development on the socio-economic conditions of the community around the Joben Waterfall tourist attraction in Pesanggarahan village, Montong Gading sub-district, East Lombok Regency. This research uses quantitative methods with a case study approach. The data collection technique used was distributing questionnaires. The results of this research show that there is a positive impact on the socio-economic as seen from the development of tourism which has an impact on the socio-economic of the community, namely, firstly, the poverty of the respondents has decreased and many other opinions say that the current poverty level is still on the verge of normal, secondly, the respondent's family education has increased, Third, tourism development is able to open up job opportunities for the community by becoming business actors. The negative impact on socio-economics can be seen from the number of traders who experienced a decline, although there were still several respondents who experienced an increase in income, but the number was not comparable to the number of respondents who experienced a decrease in income.

Keywords: Economy, Society, Social.

PENDAHULUAN

Objek wisata adalah suatu kebutuhan aktifitas dan fasilitas yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah (Nasution et al., 2020). Sektor

wisata sebagai bagian dari perekonomian telah menjadi andalan potensi dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara yang berkembang seperti Indonesia (Aviolitasona & Azis Slamet Wiyono, 2017). Wilayah provinsi Nusa

* Correspondence Address

E-mail: imamsyaputra@gmail.com

Tenggara Barat yang dikembangkan sebagai objek wisata salah satunya berada di Desa Pesanggrahan yang mana merupakan salah satu tempat di Kabupaten Lombok Timur (Kuswandi, 2020). Objek wisata ini termasuk dalam objek wisata yang berada di bawah kaki Gunung Rinjani yang juga merupakan kawasan geopark yang dijadikan sebagai objek wisata taman terlindung, fasilitas dan jalan sudah tertata dengan baik (Fuadi, 2019; Gustina et al., 2019). Adanya objek wisata ini menciptakan kesempatan kerja seperti usaha-usaha yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat pada khususnya serta meningkatkan pendapatan daerah pada umumnya.

Pemerintahan Nusa Tenggara Barat menempatkan sektor pariwisata dalam pembangunan daerah sebagai prioritas kedua setelah pangan atau pertanian (Subki et al., 2021). Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu tujuan wisata yang sangat potensial karena memiliki bermacam-macam objek wisata seperti: pantai yang indah, taman laut, flora dan faunanya yang memiliki ciri khas tertentu diperkaya dengan adat istiadat, kesenian dan budaya yang mempunyai daya pikat tersendiri bagi wisatawan manca negara maupun nusantara (Subki et al., 2021). Kondisi perekonomian penduduk Desa Pesanggrahan yang dapat dikatakan baik, keadaan ekonomi masyarakat Desa Pesanggrahan menurut pendataan dapat dikelompokan menjadi beberapa kelas ekonomi yang diantaranya berekonomi Tinggi sebesar 925 KK, berekonomi sedang sebesar 895 KK, dan berekonomi bawah sebesar 677 KK (Kuswandi, 2020).

Sebelum objek wisata Air Terjun Joben dikenal banyak orang dan dibuka untuk umum kami bertani, beternak, dan berkebun untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan sekitar Rp. 150.000/bulan, namun setelah adanya wisata Air Terjun Joben masyarakat mulai memulai bisnis kecil-kecilan seperti berdagang di area wisata tersebut dan penghasilan meningkat yang diperoleh dari hasil berjualan di objek wisata, adapun yang dijual kopi, pisang goreng, ubi goreng, makan ringan dan minuman-minuman, penghasilan yang didapatkan meningkat menjadi Rp.250.000-300.000/minggu (Aviolitasona & Azis Slamet Wiyono, 2017; Kuswandi, 2020). Pengaruh

pendapatan yang dirasakan oleh salah seorang pedagang di objek wisata air terjun Joben.

Menurut Wulandari et al., (2021), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Pariwisata menjadi salah satu jantung kemajuan ekonomi suatu Negara selain kemajuan bisnis dan perbankan. Pariwisata tentu sangatlah penting dalam ekonomi sebuah Negara karena keberadaannya menambah lahan bisnis bagi masyarakat di sekitar tempat pariwisata. Bisnis ini pun menjadi semakin bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan tempat pariwisata pada umumnya, seperti cendramata, penginapan, tempat makan dan transportasi.

Industri pariwisata juga salah satu industri diera globalisasi ini yang memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan penghasilan devisa Negara dan pertumbuhan ekonomi Negara, karena pariwisata memiliki banyak dampak yang positif (Kuswandi, 2020; Umur et al., 2022). Pembangunan di bidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat (Umur et al., 2022). Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Penelitian oleh Wulandari et al., (2021) menyatakan bahwa, pokdarwis harus menyediakan ruang kepada masyarakat setempat untuk berpendapat dan memberikan ide khususnya ide-ide inovatif untuk mengembangkan pariwisata setempat. Penelitian Salma et al., (2021) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sudah baik namun perlu adanya pendampingan dari pemerintah untuk pokdarwis, pendampingan yang dimaksud adalah dampak dalam hal

pemasaran, industri, dan destinasi. Dampak terhadap pendapatan masyarakat yang menjadi dampak paling besar dari delapan aspek lainnya.

Topik pada pembahasan ini memiliki kesamaan dengan tiga penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya yaitu manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata dapat meningkatkan peran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan wisata tersebut, dan memiliki dampak bagi masyarakat yaitu tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan pada kesempatan kerja yang juga mengalami peningkatan seperti memanfaatkan lahan wisata untuk membuka usaha dagang (Faridz, 2023; Mawadda et al., 2023). Karena lapangan kerja megalami peningkatan, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sekarang telah memiliki aktifitas seperti yang sebelumnya sudah dibutuhkan yaitu berdagang, dan menjadi tukang parkir pada daerah wisata tersebut.

Atas dasar uraian di atas penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan pariwisata Air Terjun Joben terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Pesanggarahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, selain itu penentuannya berdasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi. Penentuan informan yang berprofesi sebagai pedagang dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria:

1. Sudah berdagang di lokasi penelitian selama kurang lebih 3 tahun.
2. Usia pedagang antara 19-45 tahun.
3. Bertempat tinggal di sekitar Air Terjun Joben

Adapun yang menjadi informan adalah para pedagang sekaligus Masyarakat sekitar di objek wisata Air Terjun Joben. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang direncanakan adalah sebanyak 30 orang yang meliputi pedagang sekaligus masyarakat sekitar. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pesanggarahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur secara purposive sampling. Karena pembangunan lokasi wisata Joben terdapat di desa Pesanggarahan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah wawancara, dan observasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah seperti berikut:

1. *Member check*, merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti terhadap subjek yang diteliti dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh subjek yang diteliti (Sugiyono, 2016).
2. *Triangulasi*, merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan kata lain teknik ini juga memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang ada untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010).
3. *Comprehensive data treatment* yaitu pengujian keabsahan data dengan cara menginterpretasi berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang lebih kuat.

Metode analisis data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2018) seperti yang dikemukakan dalam buku *Qualitative data analysis*. Penelitian kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis data dibagi menjadi tiga yaitu reduksi data, display data, dan varifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Pembangunan Pariwisata Air Terjun Joben terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pesanggarahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur

1. Pendapatan

Pada hakikatnya suatu kawasan wisata merupakan kegiatan yang dimanfaatkan untuk mencari atau memperoleh profit (keuntungan) terutama bagi daerah tempat objek wisata tersebut berada. Adanya objek wisata Air Terjun Joben memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar Air Terjun Joben. Salah satu dampaknya setelah dilaksanakan program pengembangan kawasan objek wisata Air Terjun Joben, hal ini disampaikan salah satu pedagang menyampaikan:

“Dari awal berdirinya wisata joben pendapatan masyarakat meningkat tetapi setelah ada perubahan pendapatan masyarakat berkurang karena pengunjung sepi. A-01”

Seorang pedagang lain juga mengatakan:

“Sebelumnya meningkat karena pengunjung banyak yang datang tetapi 2 tahun terakhir menurun karena tiket masuk cukup mahal sehingga pembeli menjadi berkurang. B-02”

Hal lain juga disampaikan oleh pedagang lain:

“Menurun drastis dikarenakan banyak persaingan berdagang”

Pendapatan adalah suatu hasil atau upah yang diterima seseorang dari hasil

berusaha atau bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan para beberapa pedagang di objek wisata Air Terjun Joben, sebagian besar pendapatan responden mengalami penurunan karena jumlah kunjungan wisata yang semakin menurun. Pengunjung objek wisata Air Terjun Joben mengalami penurunan disebabkan tiket masuk objek wisata yang cukup mahal, persaingan pedagang yang sangat sengit. Tetapi masih ada pedagang yang pendapatannya meningkat seperti yang disampaikan oleh salah satu pedagang:

“Meningkat karena banyak pendatang dari luar daerah. A01”

Hal lain juga disampaikan oleh pedagang lainnya:

“Sebagian dari masyarakat pendapatannya ada yang meningkat dari sebelumnya karena ada beberapa yang bekerja di tempat pariwisata, tetapi ada juga yang menurun. B-03”

Hasil wawacara di atas menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Air Terjun Joben mampu meningkatkan pendapatan bagi beberapa pedagang. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku usaha setiap bulan di Air Terjun Joben dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 Jumlah Pendapatan pedagang disekitar Air Terjun Joben Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata (Responden)

No.	Nama	Sebelum (Tahun 2019)	Sesudah (Tahun 2023)
1	Supriwadi	Rp 1.800.000	Rp 1.600.000
2	Wawan	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000
3	Masni	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000
4	Muis	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000
5	Sri Latifah	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000
6	Nanda	Rp 2.500.000	Rp 1.800.000
7	Rani	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000
8	Supnah	Rp 2.000.000	Rp 1.400.000
9	Muhamin	Rp 2.500.000	Rp 1.250.000
10	Ismail	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
11	Wavda	Rp 2.000.000	Rp 1.200.000
12	Eli	Rp 3.000.000	Rp 1.700.000
13	Rita Sasmita	Rp 2.000.000	Rp 2.600.000
14	Ayu	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000
15	Aan	Rp 1.500.000	Rp 2.500.000
16	Pian	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000

17	Mahfud	Rp 2.500.000	Rp 1.800.000
18	Muhammad Amin	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000
19	Okta	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
20	Dinda F	Rp 2.500.000	Rp 3.400.000
21	Yuda	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000
22	Jamal	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
23	Aminah	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000
24	Imin	Rp 2.500.000	Rp 1.300.000
25	Sonia	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000
26	Dewi Astuti	Rp 2.000.000	Rp 2.300.000
27	Linda	Rp 2.800.000	Rp 1.500.000
28	Ibrahim	Rp 2.500.000	Rp 2.700.000
29	Fatimah	Rp 2.500.000	Rp 2.000.000
30	Marnin	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap pedagang memperoleh pendapatan yang berbeda-beda dan lebih didominasi dengan pendapatan yang menurun. Hal ini dibuktikan oleh kisaran pendapatan bidang penjualan makanan dan minuman lebih besar dibanding dengan usaha lainnya. Sebelum dilakukan pengembangan objek wisata kisaran pendapatan pedagang berkisar antara Rp1.500.000-Rp3.000.000/bulan pada tahun 2019. Namun, setelah adanya pengembangan objek wisata banyak pedagang yang mengalami penurunan dengan kisaran pendapatan yang diperoleh para pedagang berkisar Rp1.000.000- Rp3.400.000/bulan pada tahun 2023.

Salah satu penjual dengan pendapatan tertinggi yang menjual berbagai gorengan, indomie, minuman dan jajanan ringan lainnya. Selain itu juga menyewa ban untuk para pengunjung. Dengan perolehan pendapatan kurang lebih Rp3.400.000/bulan. Kemudian salah satu penjual dengan pendapatan yang mengalami penurunan, yang menjual berbagai minuman dan jajanan ringan lainnya. Dengan perolehan pendapatan kurang lebih Rp1.000.000/bulan. Pendapatan pemilik usaha diperoleh dari pengeluaran wisatawan. Dengan kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang kepada masyarakat untuk menjadi penyedia kebutuhan dan jasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden, pada hari-hari libur misalnya sabtu-minggu, hari raya dan hari libur nasional lainnya terjadi peningkatan

pengunjung. Faktor utama sepihnya pengunjung diyakini sebagai salah satu yang membuat omzet penjualan pedagang kian menurun, Apabila hal tersebut terjadi semakin lama, maka dikhawatirkan akan membuat pedagang gulung tikar, penurunan pendapatan namun mereka tetap bertahan dengan alasan beberapa faktor sehingga mereka mencari profesi atau pekerjaan tambahan. Dengan banyaknya jumlah pengunjung maka pendapatan yang diperoleh para responden meningkat tapi tidak berlaku bagi semua pedagang karena persaingan yang cukup ketat dan tiket. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak negative bagi kebanyakan pedagang.

2. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang mencerminkan jumlah pekerja yang terserap dalam kegiatan pariwisata. masyarakat yang berada disekitar objek wisata Air Terjun Joben sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Namun setelah adanya objek wisata Air Terjun Joben beberapa masyarakat mulai memanfaatkan peluang usaha yang ada. Salah satu dampaknya setelah dilaksanakan program pengembangan kawasan objek wisata Air Terjun Joben, hal ini disampaikan salah satu pedagang menyampaikan:

“saya sebagai seorang petani sebenarnya sedikit berpengaruh karena saya hanya focus bertani saja, dan dapat penghasilan tambahan. C-02”

Seorang pedagang lain juga mengatakan :

"Kesempatan kerja setelah dilakukan pengembangan objek Wisata Air Terjun Joben adalah semakin banyaknya peluang pekerjaan dan meminimalisir adanya pengangguran. B-06"

Hal lain juga disampaikan oleh pedagang lain:

"Meluas karena dibutuhkan penjaga wisata, tukang parker wisata, dll. A-02"

Adanya objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja atau peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, berkontribusi terhadap ekonomi lokal.

Sebagian besar masyarakat sekitar merasakan dampak dari pengembangan objek wisata Air Terjun Joben. Tetapi masih ada juga pedagang yang merasa kesempatan kerja semakin emnyempit lantaran persaingan yang sengit seperti yang disampaikan oleh pedagang lain:

"Menyempit dikarenakan banyak pesaing. D02"

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa kesempatan kerja di Air Terjun Joben dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Daftar Pedagang disekitar Objek Wisata Air Terjun Joben (Responden)

No.	Nama	Jenis Usaha
1	Supriwadi	Jasa Sewa Ban/Pelampung
2	Wawan	Penjual makanan dan Minuman
3	Masni	Penjual makanan dan Minuman
4	Muis	Penjual makanan dan Minuman
5	Sri Latifah	Penjual makanan dan Minuman
6	Nanda	Penjual makanan dan Minuman
7	Rani	Penjual makanan dan Minuman
8	Supnah	Penjual makanan dan Minuman
9	Muhamin	Jasa parkir
10	Ismail	Penjual makanan dan Minuman
11	Wavda	Penjual makanan dan Minuman
12	Eli	Penjual makanan dan Minuman
13	Rita Sasmita	Penjual makanan dan Minuman
14	Ayu	Penjual makanan dan Minuman
15	Aan	Penjual makanan dan Minuman
16	Pian	Penjual makanan dan Minuman
17	Mahfud	Jasa Sewa Ban/Pelampung
18	Muhammad Amin	Jasa parkir
19	Okta	Penjual makanan dan Minuman
20	Dinda F	Penjual makanan dan Minuman
21	Yuda	Penjual makanan dan Minuman
22	Jamal	Penjual makanan dan Minuman
23	Aminah	Penjual makanan dan Minuman
24	Imin	Penjual makanan dan Minuman
25	Sonia	Penjual makanan dan Minuman
26	Dewi Astuti	Penjual makanan dan Minuman
27	Linda	Penjual makanan dan Minuman
28	Ibrahim	Penjual makanan dan Minuman
29	Fatimah	Penjual makanan dan Minuman
30	Marnin	Penjual makanan dan Minuman

Kesempatan kerja yang tercipta dalam industri pariwisata dibagi menjadi

kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung. Kesempatan kerja

langsung adalah usaha yang menawarkan usaha barang atau jasa secara langsung kepada wisatawan, sedangkan kesempatan kerja tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang ada di objek wisata Air Terjun Joben saat ini keseluruhan termasuk ke dalam jenis kesempatan kerja langsung. Karena usahanya langsung manawarkan barang atau jasa secara langsung kepada wisatawan, bukan melalui suatu perantara. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata Air Terjun Joben memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja masyarakat sekitar serta mampu mengurangi pengangguran. Keadaan tersebut mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Pengembangan pariwisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha.

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan layanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Jumlah pengangguran yang terserap dari terbukanya lapangan kerja baru di sektor pariwisata mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tujuan wisata. Peningkatan pendapatan masyarakat yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga taraf hidup masyarakat meningkat. Setelah dibukanya objek wisata Air Terjun Joben masyarakat mendapatkan lapangan kerja yang baru ditambah lagi setelah adanya pengembangan pariwisata dan tentu saja menurunkan tingkat kemiskinan yang ada, seperti yang disampaikan oleh salah satu pedagang:

“Untuk yang berdagang atau bekerja disana cukup membantu. A-11”

Disampaikan juga oleh pedagang lain:

“Awalnya meningkat karena luasnya lahan kerja tetapi sekarang semakin menurun karena adanya perubahan harga tiket. B-13”

Kemudian disampaikan juga oleh pedagang lain:

“Untuk saya sendiri adanya pengembangan kawasan wisata dapat membantu kondisi

saya walaupun belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. B-12”

Dan banyak pendapat lain yang mengatakan tingkat kemiskinan yang ada saat ini masih diimbang normal, Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata Air Terjun Joben memberikan dampak positif terhadap kemiskinan masyarakat sekitar walaupun tidak semua mengalami dampak yang baik.

4. Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan dimana terbebas dari bahaya serta merasa aman dari gangguan. Dalam suatu objek wisata persoalan keamanan menjadi tanggung jawab masyarakat khususnya pihak pengelola dan para pengunjung. Keadaan objek wisata tidak aman jika terjadi hal yang merugikan para pengunjung seperti terjadi pencurian dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang yaitu salah satu pedagang

“Sangat aman luar ataupun di dalam, sejauh ini belum ada laporan kejadian tindak pencurian dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil observasi, belum pernah terjadi kasus pencurian pada pengunjung. Dari beberapa tanggapan yang lain juga mengatakan bahwa belum ada kejadian yang membuat kondisi tidak aman dikawasan objek wisata Air Terjun Joben tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan objek wisata Air Terjun Joben aman karena adanya pengamanan dikawasan objek wisata Air Terjun Joben sudah baik.

5. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pun semakin tinggi. Keberadaan objek wisata mampu mendorong masyarakat untuk lebih mengerti tentang pendidikan bagi kehidupan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada kualitas anak. Karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak juga dipengaruhi oleh pola pikir orang tua yang menerapkan prinsip bahwa pendidikan

itu penting dalam upaya mengembangkan kualitas serta merubah tingkat kesejahteraan keluarga. seperti yang disampaikan oleh salah satu pedagang:

"Semakin banyaknya peminat di kalangan Pendidikan. D-18"

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh :

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Sekitar Atau Para Pedagang Objek Wisata Air Terjun Joben (Responden)

No.	Nama	Jenis Usaha
1	Supriwadi	Tidak Tamat SD
2	Wawan	SMA
3	Masni	Tidak Tamat SD
4	Muis	SMA
5	Sri Latifah	SD
6	Nanda	S1/D4
7	Rani	SMP
8	Supnah	Tidak Tamat SD
9	Muhamin	Tidak Tamat SD
10	Ismail	Tidak Tamat SD
11	Wavda	Tidak Tamat SD
12	Eli	SMA
13	Rita Sasmita	S1/D4
14	Ayu	SMA
15	Aan	S1/D4
16	Pian	S1/D4
17	Mahfud	D3
18	Muhammad Amin	S1/D4
19	Okta	SMA
20	Dinda F	SMA
21	Yuda	SMA
22	Jamal	Tidak Tamat SD
23	Aminah	SD
24	Imin	S1/D4
25	Sonia	D3
26	Dewi Astuti	S1/D4
27	Linda	SD
28	Ibrahim	SMA
29	Fatimah	SMA
30	Marnin	Tidak Tamat SD

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan para responden atau para pedagang yang ada di objek wisata Air Terjun Joben didominasi oleh yang menganyam pendidikan di berbagai tingkat. Ini membuktikan bahwa masyarakat sekitar pun juga sadar akan pentingnya

"Lebih baik dari sebelumnya-sebelumnya ,karena sudah muncul kesadaran pentingnya Pendidikan. A-17"

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa tingkat Pendidikan terahir masyarakat sekitar atau para pedagang di Air Terjun Joben dapat dilihat dari tabel berikut :

pendidikan. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata Air Terjun Joben memberikan dampak positif terhadap pendidikan masyarakat sekitar .

Dampak Positif Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pesanggarahan

Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur

Dampak positif adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berpengaruh baik kepada masyarakat maupun lingkungan. Sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. Dampak positif pengembangan objek wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat antara lain Kemiskinan, pendidikan, kesempatan kerja dan keamanan.

Adapun dampak positif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, antara lain :

1. Kemiskinan

kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan layanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata Air Terjun Joben memberikan dampak positif terhadap kemiskinan masyarakat sekitar walaupun tidak semua mengalami dampak yang baik.

2. Pendidikan

Pendidikan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Air Terjun Joben masih banyak mengutamakan pendidikan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para responan, dimana rata-rata masih didominasi oleh menganyam pendidikan di berbagai tingkat. Hal tersebut terjadi karena para responden memikirkan pendidikan anaknya, sudah banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi serta sudah jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah.

3. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang mencerminkan jumlah pekerja yang terserap dalam kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata Air Terjun Joben memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja masyarakat sekitar serta mampu mengurangi pengangguran. Keadaan tersebut mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Pengembangan

pariwisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha.

4. Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan dimana terbebas dari bahaya serta merasa aman dari gangguan. Berdasarkan hasil observasi, belum pernah terjadi kasus pencurian pada pengunjung. Dari beberapa tanggapan yang lain juga mengatakan bahwa belum ada kejadian yang membuat kondisi tidak aman dikawasan objek wisata Air Terjun Joben tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan objek wisata Air Terjun Joben aman karena adanya pengamanan dikawasan objek wisata Air Terjun Joben sudah baik.

Dampak Negatif Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pesanggarahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur

Disamping dampak positif pariwisata terhadap sosial ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata. Dampak negatif adalah dampak yang ditimbulkan dari perbuatan yang memberikan pengaruh tidak baik atau buruk kepada masyarakat maupun lingkungan. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat Air Terjun Joben yaitu dari pendapatan. Pendapatan adalah suatu hasil atau upah yang diterima seseorang dari hasil berusaha atau bekerja. Pendapatan rata-rata responden mengalami penurunan karena jumlah kunjungan wisata yang semakin menurun. Pengunjung objek wisata Air Terjun Joben mengalami peningkatan disebabkan tiket masuk objek wisata yang cukup mahal, persaingan pedagang yang sangat sengit walaupun masih ada beberapa responden yang mengalami peningkatan pendapatan tapi tidak sebanding jumlahnya dengan jumlah responden yang mengalami penurunan pendapatan.

Pembahasan

Jumlah pengunjung wisata Air Terjun Joben dari tahun 2015 hingga 2018 sendiri dapat menunjukkan bahwa wisata Air Terjun Joben sangat banyak diminati para wisatawan dengan segala daya tarik yang dimiliki antara lain wisata sumber airnya yang bermuara langsung di Gunung Rinjani, kemudian

airnya yang jernih dan segar serta mengalir sepanjang waktu, sampai fasilitas yang tersedia disini dapat dikatakan sudah memadai. Pengembangan objek wisata Air Terjun Joben setelah adanya beberapa perubahan seperti harga tiket masuk kemudian biaya parkir dan dampak dari Covid-19 mengalami kemajuan dan pembaruan berkelanjutan dengan jumlah pengunjung yang mulai meningkat. Pengembangan pariwisata adalah salah satu bentuk pengelolaan objek wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat, pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata. Masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak pengembangan pariwisata melalui munculnya kesempatan kerja serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat.

Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi pihak pengelola maupun masyarakat sekitar ditinjau dari sosial ekonomi. Kemiskinan responden mengalami penurunan. Pengembangan objek wisata Air Terjun Joben memberikan dampak positif terhadap kemiskinan masyarakat walaupun tidak semua mengalami dampak yang baik dan banyak pendapat lain yang mengatakan tingkat kemiskinan yang ada saat ini masih diambang normal. Pendidikan, pendidikan keluarga responden mengalami peningkatan.

Hal tersebut terjadi karena masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Air Terjun Joben masih banyak mengutamakan pendidikan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para responan, dimana rata-rata masih didominasi oleh menganyam pendidikan di berbagai tingkat. Hal tersebut terjadi karena para responden memikirkan pendidikan anaknya, sudah banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi serta sudah jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah.

Pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha. Pengembangan pariwisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha serta mampu mengurangi pengangguran. Keadaan tersebut mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Indikator

keempat yaitu keamanan dimana keadaan yang terbebas dari bahaya serta merasa aman dari gangguan. Dari beberapa tanggapan juga mengatakan bahwa belum ada kejadian yang membuat kondisi tidak aman dikawasan objek wisata Air Terjun Joben tersebut, tingkat keamanan objek wisata Air Terjun Joben aman karena adanya pengamanan dikawasan objek wisata Air Terjun Joben sudah baik.

Disamping dampak positif pariwisata terhadap sosial ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata Air Terjun Joben yaitu menurunnya pendapatan. Pendapatan rata-rata responden mengalami penurunan karena jumlah kunjungan wisata yang semakin menurun. Setiap pedagang memperoleh pendapatan yang berbeda-beda dan lebih didominasi dengan pendapatan yang menurun. Hal ini dibuktikan oleh kisaran pendapatan bidang penjual makanan dan minuman lebih besar dibanding dengan usaha lainnya. Sebelum dilakukan pengembangan objek wisata kisaran pendapatan pedagang berkisar antara Rp1.500.000-Rp3.000.000/bulan.

Namun, setelah adanya pengembangan objek wisata banyak pedagang yang mengalami penurunan dengan kisaran pendapatan yang diperoleh para pedagang berkisar Rp1.000.000- Rp3.400.000/bulan. Pengunjung objek wisata Air Terjun Joben mengalami penurunan disebabkan tiket masuk objek wisata yang cukup mahal, persaingan pedagang yang sangat sengit walaupun masih ada beberapa responden yang mengalami peningkatan pendapatan tapi tidak sebanding jumlahnya dengan jumlah responden yang mengalami penurunan pendapatan (Yuningsih et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didukung oleh hasil penelitian Mawadda et al., (2023) menyatakan bahwa keberadaan objek wisata PAP Guci memberikan dampak perubahan baik dibidang ekonomi maupun sosial. Perubahan di bidang sosial yaitu perubahan hubungan antar individu, perubahan pola perilaku, perubahan nilai-nilai/norma-norma sosial, dan perubahan tingkat pendidikan dalam masyarakat. Perubahan di bidang ekonomi seperti perubahan mata pencaharian,

perubahan tingkat pendapatan dalam masyarakat, kekayaan yang dimiliki (Zulfikar, 2017). Penelitian Chaerunissa & Yuniningsih, (2020) menyatakan bahwa dampak positif dari pengembangan pariwisata dapat dilihat dari turunnya dari angka pengangguran, menciptakan lapangan kerja sedangkan dampak negatifnya yaitu harga-harga barang dan bahan pokok menjadi meningkat. Billa & Rois, (2023) menyatakan bahwa dengan dibukanya wisata Aik Nyet kemudian muncul beberapa sektor usaha seperti usaha jasa parkir dan pemandu wisata, serta sektor pertanian mengalami peningkatan dan masyarakat juga memanfaatkan lahan wisata untuk membuka usaha dagang di sekitaran wisata Aik Nyet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penagaruh pembangunan Pariwisata Air Terjun Joben terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pesanggarahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur dapat ditarik kesimpulan yaitu dampak positif terhadap sosial ekonomi dilihat dari pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu pertama kemiskinan responden mengalami penurunan dan banyak pendapat lain yang mengatakan tingkat kemiskinan yang ada saat ini masih diambang normal, kedua pendidikan keluarga responden mengalami peningkatan, ketiga Pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha, dan keempat tingkat keamanan objek wisata Air Terjun Joben aman karena adanya pengamanan dikawasan objek wisata Air Terjun Joben sudah baik. Dampak negatif terhadap sosial ekonomi dilihat dari banyak pedagang yang mengalami penurunan walaupun masih ada beberapa responden yang mengalami peningkatan pendapatan tapi tidak sebanding jumlahnya dengan jumlah responden yang mengalami penurunan pendapatan.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan

hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Aviolitasona, G. B., & Azis Slamet Wiyono, M. M. (2017). *Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Umbul Sewu Pengging, Boyolali*. IAIN Surakarta.
- Billa, A. B. A., & Rois, I. (2023). Development of halal tourism at the tourist destination of Aik Nyet, Buwun Sejati Village, West Lombok Regency. *Jurnal Konstanta*, 2(1), 213–227.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159–175.
- Faridz, A. (2023). Tinjauan Hukum Islam terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka, Darma, Kab. Kuningan. *Al Barakat - Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59270/jab.v3i1.150>
- Fuadi, A. (2019). Monisme Identitas Etnik dan Religi di Mataram Lombok Nusa Tenggara Barat. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 16–27.
- Gustina, L., Yasri, Y., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Experiential Marketing terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Obyek Wisata Pantai Air Manis Di Kota Padang. *Jurnal Praktik Bisnis*, 8(1), 52–62.
- Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 90–113.
- Mawadda, S., Aslami, N., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), Article 2.

- https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5
143
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211–230.
- Salmah, E., Yuniarti, T., Astuti, E., Agustiani, E., & Fatimah, S. (2021). Model Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Ekowisata Mangrove di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 7(2), 223–238.
- Subki, A., Imran, B., & Erniwati, S. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Geografis Berbasis Android Pada Wisata Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 4(2), 259–269.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 15(2010).
- Umur, S. A., Prihatini, A. E., & Purbawati, D. (2022). Pengaruh Strategi Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Kembali Destinasi Pariwisata. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(4), 641–650.
- Wulandari, R., Yuliar, A., & Widyaningsih, W. (2021). Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri. *JURNAL KAJIAN PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i3.46372>
- Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). Model pentahelik dalam pengembangan pariwisata di Kota Semarang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 84–93.
- Zulfikar, W. (2017). Dampak Sosial, Ekonomi Dan Politis Dalam Pembangunan Bandara Udara Kertajati Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Caraka Prabu*, 1(01), 58–77.